# **BAB II**

# **PERKEMBANGAN CHINA SEBAGAI NEGARA BERPENGARUH DI ASIA PASIFIK**

# **A. Tinjauan Umum Negara China**

China adalah sebuah negara di kawasan benua Asia tepatnya terletak di Asia Timur yang beribukota Beijing. Negara ini didirikan pada tahun [1949](https://id.wikipedia.org/wiki/1949) setelah berakhirnya [Perang Saudara China](https://id.wikipedia.org/wiki/Perang_Saudara_Tiongkok), dan sejak saat itu dipimpin oleh sebuah [partai](https://id.wikipedia.org/wiki/Partai_politik) tunggal, yaitu Partai Komunis China.[[1]](#footnote-1) Sekalipun seringkali dilihat sebagai [negara komunis](https://id.wikipedia.org/wiki/Negara_komunis), kebanyakan ekonomi republik ini telah [diswastakan](https://id.wikipedia.org/wiki/Swasta) sejak tahun 1980-an. Walau bagaimanapun, pemerintah masih mengawasi ekonominya secara politik terutama dengan perusahaan-perusahaan milik pemerintah dan sektor perbankan. Secara politik, ia masih tetap menjadi pemerintahan satu partai. Negara ini berbatasan dengan Mongolia di sebelah utara. Laut China Timur dan Laut Kuning di sebelah timur. Nepal, Bhutan, India, Myanmar, Laos dan Vietnam di sebelah selatan. Kemudian berbatasan dengan Afghanistan dan Pakistan di sebelah barat. China merupakan negara yang luas dengan pertumbuhan dan kepadatan penduduk yang sangat tinggi. Negara ini memiliki jumlah penduduk [terbanyak di dunia](https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_negara_menurut_jumlah_penduduk) (sekitar 1,35 milyar jiwa) dan luas wilayah 9,69 juta kilometer persegi, menjadikannya negara [ke-4 terbesar](https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_negara_menurut_luas_wilayah) di dunia.[[2]](#footnote-2)

Pemerintah China mempunyai kebijakan berkaitan dengan pertumbuhan penduduk yaitu dengan diterapkannya kebijakan satu keluarga hanya diperbolehkan memiliki satu anak karena di negara ini kepadatan penduduk mencapai 125 jiwa per kilometer persegi. Masalah pertumbuhan penduduk adalah masalah serius di negara manapun yang harus segera ditangani karena dengan membludaknya penduduk dapat memicu masalah-masalah sosial dan dampaknya akan sangat terasa baik secara langsung maupun tidak langsung oleh negara tersebut. Penduduk China terdiri dari beberapa entitas, diklasifikasikan menjadi suku mayoritas dan minoritas, yang menjadi suku mayoritas adalah Suku Han, Suku Man (Manchu), Suku Hui, Suku Menggu (Mongol), Suku Zang (Suku Tibet). Suku Han mendominasi dengan angka hampir mencapai 93 % dari total populasi.

[China Daratan](https://id.wikipedia.org/wiki/Tiongkok_Daratan) merupakan istilah yang digunakan untuk merujuk kepada kawasan di bawah pemerintahan RRC dan tidak termasuk kawasan administrasi khusus [Hong Kong](https://id.wikipedia.org/wiki/Hong_Kong) dan [Makau](https://id.wikipedia.org/wiki/Makau), sementara nama [Republik China](https://id.wikipedia.org/wiki/Republik_Tiongkok) mengacu pada entitas lain yang dulu pernah menguasai China sejak tahun 1912 hingga kekalahannya pada Perang Saudara China. Saat ini Republik China hanya menguasai pulau Taiwan, dan beribukota di Taipei, oleh karena itu lazim disebut [Tionghoa Taipei](https://id.wikipedia.org/wiki/Tionghoa_Taipei), terutama dalam event-event olahraga. RRC mengklaim wilayah milik [Republik China](https://id.wikipedia.org/wiki/Republik_Tiongkok) (yang umum dikenal dengan Taiwan) namun tidak memerintahnya, sedangkan Republik China mengklaim kedaulatan terhadap seluruh China daratan yang saat ini dikuasai RRC. China memiliki ekonomi paling besar dan paling kompleks di dunia selama lebih dari dua ribu tahun, beserta dengan beberapa masa kejayaan dan kejatuhan.[[3]](#footnote-3) [[4]](#footnote-4)

Sejak diperkenalkannya [reformasi ekonomi](https://id.wikipedia.org/wiki/Reformasi_ekonomi_Tiongkok) tahun 1978, China menjadi negara dengan pertumbuhan ekonomi tercepat di dunia. Per 2013, negara ini menjadi ekonomi terbesar kedua di dunia berdasarkan [total nominal GDP](https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_negara_menurut_GDP_(nominal)) dan [PPP](https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_negara_menurut_GDP_(PPP)), serta menjadi eksportir dan importir terbesar di dunia.[[5]](#footnote-5) China adalah negara yang memiliki [senjata nuklir](https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_negara_dengan_senjata_nuklir) dan memiliki [tentara aktif terbesar dunia](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Daftar_negara_dengan_jumlah_tentara_aktif&action=edit&redlink=1), dengan [belanja militer terbesar kedua dunia](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Daftar_negara_menurut_belanja_militer&action=edit&redlink=1). RRC menjadi anggota [Perserikatan Bangsa-Bangsa](https://id.wikipedia.org/wiki/Perserikatan_Bangsa-Bangsa) tahun 1971, di mana ia menggantikan Republik China sebagai [anggota tetap](https://id.wikipedia.org/wiki/Anggota_tetap_Dewan_Keamanan_Perserikatan_Bangsa-Bangsa) [Dewan Keamanan PBB](https://id.wikipedia.org/wiki/Dewan_Keamanan_Perserikatan_Bangsa-Bangsa). China juga menjadi anggota berbagai macam organisasi lain seperti [WTO](https://id.wikipedia.org/wiki/World_Trade_Organization), [APEC](https://id.wikipedia.org/wiki/Asia-Pacific_Economic_Cooperation), [BRICS](https://id.wikipedia.org/wiki/BRICS), [Shanghai Cooperation Organization](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Shanghai_Cooperation_Organization&action=edit&redlink=1), [BCIM](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=BCIM&action=edit&redlink=1) dan [G-20](https://id.wikipedia.org/wiki/G-20_ekonomi_utama). China adalah kekuatan besar di Asia, dan menjadi superpower yang potensial menurut beberapa pengamat.[[[[6]](#footnote-6)]](https://id.wikipedia.org/wiki/Republik_Rakyat_Tiongkok#cite_note-12)[[[[7]](#footnote-7)]](https://id.wikipedia.org/wiki/Republik_Rakyat_Tiongkok#cite_note-ChinaFuture-13)

## 1. Sejarah Negara China

Sejarah China adalah salah satu sejarah [kebudayaan](https://id.wikipedia.org/wiki/Kebudayaan) tertua di [dunia](https://id.wikipedia.org/wiki/Dunia). Dari penemuan [arkeologi](https://id.wikipedia.org/wiki/Arkeologi) dan [antropologi](https://id.wikipedia.org/wiki/Antropologi), daerah [China](https://id.wikipedia.org/wiki/Tiongkok) telah didiami oleh [manusia purba](https://id.wikipedia.org/wiki/Manusia_purba) sejak 1,7 juta tahun yang lalu. [Peradaban](https://id.wikipedia.org/wiki/Peradaban) China berawal dari berbagai [negara kota](https://id.wikipedia.org/wiki/Negara_kota) di sepanjang lembah [Sungai Kuning](https://id.wikipedia.org/wiki/Sungai_Kuning) pada zaman [Neolitikum](https://id.wikipedia.org/wiki/Neolitikum). Sejarah tertulis China dimulai sejak [Dinasti Shang](https://id.wikipedia.org/wiki/Dinasti_Shang) (k. 1750-1045 SM).[[8]](#footnote-8) [Cangkang kura-kura](https://id.wikipedia.org/wiki/Tulang_orakel) dengan [aksara Tionghoa](https://id.wikipedia.org/wiki/Aksara_Tionghoa) kuno yang berasal dari Dinasti Shang memiliki [penanggalan radiokarbon](https://id.wikipedia.org/wiki/Penanggalan_radiokarbon) hingga 1500 SM.[[9]](#footnote-9) [Budaya](https://id.wikipedia.org/wiki/Budaya_Tiongkok), [sastra](https://id.wikipedia.org/wiki/Sastra_Tiongkok), dan [filsafat China](https://id.wikipedia.org/wiki/Filsafat_Tiongkok) berkembang pada zaman [Dinasti Zhou](https://id.wikipedia.org/wiki/Dinasti_Zhou) (1045-256 SM) yang melanjutkan Dinasti Shang. Dinasti ini merupakan dinasti yang paling lama berkuasa dan pada zaman dinasti inilah aksara Tionghoa modern mulai berkembang. Dinasti Zhou terpecah menjadi beberapa negara kota, yang menciptakan [Periode Negara Perang](https://id.wikipedia.org/wiki/Periode_Negara_Perang). Pada tahun [221 SM](https://id.wikipedia.org/wiki/221_SM), [Qin Shi Huang](https://id.wikipedia.org/wiki/Qin_Shi_Huang) menyatukan berbagai kerajaan ini dan mendirikan kekaisaran pertama China. Pergantian [dinasti dalam sejarah China](https://id.wikipedia.org/wiki/Dinasti_dalam_sejarah_Tiongkok) telah mengembangkan suatu sistem birokrasi yang memungkinkan [Kaisar China](https://id.wikipedia.org/wiki/Kaisar_Tiongkok) memiliki kendali langsung terhadap wilayah yang luas. Pandangan konvensional terhadap sejarah China adalah bahwa China merupakan suatu negara yang mengalami pergantian antara periode persatuan dan perpecahan politis yang kadang-kadang dikuasai oleh suku bangsa asing (non-Han), yang sebagian besar terasimiliasi ke dalam populasi [Suku Han](https://id.wikipedia.org/wiki/Suku_Han). Pengaruh budaya dan politik dari berbagai wilayah di Asia, yang dibawa oleh gelombang [imigrasi](https://id.wikipedia.org/wiki/Imigrasi), ekspansi, dan [asimilasi](https://id.wikipedia.org/wiki/Asimilasi) yang bergantian, menyatu untuk membentuk [budaya China](https://id.wikipedia.org/wiki/Budaya_Tiongkok) modern. Sejarah China pra-modern secara garis besar terbagi menjadi tiga masa yaitu Masa pertama disebut “the age of myths”, yakni masa sebelumnya hingga masa Dinasti Shang. Masa kedua disebut “the age of feudal states”, yakni masa kekuasaan Dinasti Zhou. Masa ketiga disebut “the age of empires”, yakni terjadi pada masa kekuasaan Dinasti Qing hingga kekuasaan Ming. Ketiga masa tersebut menjadi sebuah fase penting dalam cerita sejarah China kuno. Tidak bisa dihilangkan dan akan tetap menjadi bagian dari kehidupan masyarakat China. Karena fase itulah yang hingga akhirnya berhasil membawa masyarakat China pada keadaan seperti sekarang ini.

Setelah [Perang Dunia II](https://id.wikipedia.org/wiki/Perang_Dunia_II), [Perang Saudara China](https://id.wikipedia.org/wiki/Perang_Saudara_Tiongkok) antara [Partai Komunis China](https://id.wikipedia.org/wiki/Partai_Komunis_Tiongkok) dan Partai Nasionalis [Kuomintang](https://id.wikipedia.org/wiki/Kuomintang) berakhir pada [1949](https://id.wikipedia.org/wiki/1949) dengan pihak komunis menguasai [China Daratan](https://id.wikipedia.org/wiki/Tiongkok_Daratan) dan Kuomintang mengundurkan diri ke pulau [Taiwan](https://id.wikipedia.org/wiki/Taiwan) dan beberapa pulau-pulau lepas pantai di [Fujian](https://id.wikipedia.org/wiki/Fujian). Pada [1 Oktober](https://id.wikipedia.org/wiki/1_Oktober) 1949, [Mao Zedong](https://id.wikipedia.org/wiki/Mao_Zedong) memproklamasikan Republik Rakyat China dan mendirikan sebuah [negara komunis](https://id.wikipedia.org/wiki/Negara_komunis)[[10]](#footnote-10), namun tidak mencoba untuk menguasai pulau Taiwan.

Para pendukung kebijakan [Maoisme](https://id.wikipedia.org/wiki/Maoisme) mengatakan bahwa di bawah Mao, persatuan dan kedaulatan China dapat dipastikan untuk pertama kalinya dalam beberapa dekade terakhir, dan terdapat perkembangan infrastruktur, industri, kesehatan, dan pendidikan, yang mereka percayai telah membantu meningkatkan standar hidup rakyat. Mereka juga yakin bahwa kampanye seperti [Lompatan Jauh ke Depan](https://id.wikipedia.org/wiki/Lompatan_Jauh_ke_Depan) dan [Revolusi Kebudayaan](https://id.wikipedia.org/wiki/Revolusi_Kebudayaan)penting dalam mempercepat perkembangan China dan menjernihkan kebudayaan mereka. Pihak pendukung juga ragu terhadap statistik dan kesaksian yang diberikan mengenai jumlah korban jiwa dan kerusakan lainnya yang disebabkan kampanye Mao. Mereka mengatakan bahwa kelaparan ini disebabkan musibah alam; ada juga yang meragukan jumlah kematian akibat kelaparan tersebut, atau berkata bahwa lebih banyak orang mati karena kelaparan atau sebab politis lainnya pada masa pemerintahan [Chiang Kai Shek](https://id.wikipedia.org/wiki/Chiang_Kai_Shek) (1928-1949).

Meskipun begitu, para kritikus kebijakan Mao mengatakan bahwa pemerintahan Mao membebankan pengawasan yang ketat terhadap kehidupan sehari-hari rakyat, dan yakin bahwa kampanye seperti [Lompatan Jauh ke Depan](https://id.wikipedia.org/wiki/Lompatan_Jauh_ke_Depan) dan [Revolusi Kebudayaan](https://id.wikipedia.org/wiki/Revolusi_Kebudayaan)berperan atau mengakibatkan hilangnya jutaan jiwa, mendatangkan biaya ekonomi yang besar, dan merusak warisan budaya China. [Lompatan Jauh ke Depan](https://id.wikipedia.org/wiki/Lompatan_Jauh_ke_Depan), pada khususnya, mendahului periode [kelaparan](https://id.wikipedia.org/wiki/Kelaparan) yang besar di China yang, menurut [sumber-sumber](http://users.erols.com/mwhite28/warstat1.) Barat dan Timur yang dapat dipercaya, mengakibatkan kematian 45 juta orang dalam waktu 4 tahun.[[11]](#footnote-11)

Setelah kegagalan ekonomi yang dramatis pada awal [1960-an](https://id.wikipedia.org/wiki/1960-an), Mao mundur dari jabatannya sebagai ketua umum China. Kongres Rakyat Nasional melantik [Liu Shaoqi](https://id.wikipedia.org/wiki/Liu_Shaoqi) sebagai pengganti Mao. Mao tetap menjadi ketua partai namun dilepas dari tugas ekonomi sehari-hari yang dikontrol dengan lebih lunak oleh [Liu Shaoqi](https://id.wikipedia.org/wiki/Liu_Shaoqi), [Deng Xiaoping](https://id.wikipedia.org/wiki/Deng_Xiaoping) dan lainnya yang memulai reformasi keuangan.

Pada 1966 Mao meluncurkan [Revolusi Kebudayaan](https://id.wikipedia.org/wiki/Revolusi_Kebudayaan), yang dilihat lawan-lawannya sebagai balasan terhadap rival-rivalnya dengan memobilisasi para remaja untuk mendukung pemikirannya dan menyingkirkan kepemimpinan yang lunak pada saat itu, namun oleh pendukungnya dipandang sebagai sebuah percobaan demokrasi langsung dan sebuah langkah asli dalam menghilangkan korupsi dan pengaruh buruk lainnya dari masyarakat China. Kekacauan pun timbul namun hal ini segera berkurang di bawah kepemimpinan [Zhou Enlai](https://id.wikipedia.org/wiki/Zhou_Enlai) di mana para kekuatan moderat kembali memperoleh pengaruhnya. Setelah kematian Mao, [Deng Xiaoping](https://id.wikipedia.org/wiki/Deng_Xiaoping) berhasil memperoleh kekuasaan dan janda Mao, [Jiang Qing](https://id.wikipedia.org/wiki/Jiang_Qing) beserta rekan-rekannya, [Kelompok Empat](https://id.wikipedia.org/wiki/Kelompok_Empat), yang telah mengambil alih kekuasaan negara, ditangkap dan dibawa ke pengadilan.

Sejak saat itu, pihak pemerintah telah secara bertahap (dan telah banyak) melunakkan kontrol pemerintah terhadap kehidupan sehari-hari rakyatnya, dan telah memulai perpindahan ekonomi China menuju sistem berbasiskan pasar.

Para pendukung reformasi keuangan – biasanya rakyat kelas menengah dan pemerhati Barat berhaluan kiri-tengah dan kanan – menunjukkan bukti terjadinya perkembangan pesat pada ekonomi di sektor konsumen dan ekspor, terciptanya [kelas menengah](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Kelas_menengah&action=edit&redlink=1) (khususnya di kota pesisir di mana sebagian besar perkembangan industri dipusatkan) yang kini merupakan 15% dari populasi, standar hidup yang kian tinggi (diperlihatkan melalui peningkatan pesat pada GDP per kapita, belanja konsumen, perkiraan umur, persentase baca-tulis, dan jumlah produksi beras) dan hak dan kebebasan pribadi yang lebih luas untuk masyarakat biasa.

Para pengkritik reformasi ekonomi menunjukkan bukti bahwa proses reformasi telah menciptakan kesenjangan kekayaan, polusi lingkungan, [korupsi](https://id.wikipedia.org/wiki/Korupsi) yang menjadi-jadi, [pengangguran](https://id.wikipedia.org/wiki/Pengangguran) yang meningkat akibat PHK di perusahaan negara yang tidak efisien, serta telah memperkenalkan pengaruh budaya yang kurang diterima. Akibatnya mereka percaya bahwa budaya China telah dikorupsi, rakyat miskin semakin miskin dan terpisah, dan stabilitas sosial negara semakin terancam. Meskipun ada kelonggaran terhadap [kapitalisme](https://id.wikipedia.org/wiki/Kapitalisme), Partai Komunis China tetap berkuasa dan telah mempertahankan kebijakan yang mengekang terhadap kumpulan-kumpulan yang dianggap berbahaya, seperti [Falun Gong](https://id.wikipedia.org/wiki/Falun_Gong) dan gerakan separatis di [Tibet](https://id.wikipedia.org/wiki/Tibet). Pendukung kebijakan ini menyatakan bahwa kebijakan ini menjaga stabilitas dalam sebuah masyarakat yang terpecah oleh perbedaan kelas dan permusuhan, yang tidak mempunyai sejarah partisipasi publik, dan hukum yang terbatas. Para pengkritik mengatakan bahwa kebijakan ini melanggar [hak asasi manusia](https://id.wikipedia.org/wiki/Hak_asasi_manusia) yang dikenal komunitas internasional, dan mereka juga mengklaim hal tersebut mengakibatkan terciptanya sebuah [negara polisi](https://id.wikipedia.org/wiki/Negara_polisi), yang menimbulkan rasa takut. China mengadopsi [konstitusi](https://id.wikipedia.org/wiki/Konstitusi) pada [4 Desember](https://id.wikipedia.org/wiki/4_Desember) [1982](https://id.wikipedia.org/wiki/1982) yang digunakan hingga kini.

## 2. Politik dan Pemerintahan Negara China

Menurut definisi resminya, RRC merupakan suatu [negara komunis](https://id.wikipedia.org/wiki/Negara_komunis) karena ia memang merupakan negara komunis pada abad ke-20 yang lalu. Secara resmi ia masih dikenal sebagai negara komunis, meskipun sejumlah [ilmuwan politik](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Ilmuwan_politik&action=edit&redlink=1) kini tidak mendefinisikannya lagi sebagai negara komunis. Tiada definisi yang tepat yang dapat diberikan kepada jenis pemerintahan yang diamalkan negara ini, karena [strukturnya](https://id.wikipedia.org/wiki/Struktur) tidak dikenal pasti. Salah satu sebab masalah ini ada adalah karena sejarahnya, Negara China merupakan negara yang diperintah oleh para kaisar selama 2000 tahun dengan sebuah pemerintahan pusat yang kuat dengan pengaruh [Konfusianisme](https://id.wikipedia.org/wiki/Konfusianisme). Setelah era monarki berakhir pada tahun 1911, China diperintah secara [otokratis](https://id.wikipedia.org/wiki/Otokrasi) oleh Partai Nasionalis Kuomintang dan beberapa panglima perang. Kemudian setelah 1949 pemerintahan dilanjutkan oleh Partai Komunis China. Pemerintah RRC sering dikatakan sebagai [otokratis](https://id.wikipedia.org/wiki/Otokrasi), [komunis](https://id.wikipedia.org/wiki/Komunis) dan [sosialis](https://id.wikipedia.org/wiki/Sosialis). Ia juga dilihat sebagai [kerajaan komunis](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Kerajaan_komunis&action=edit&redlink=1). Anggota komunis yang bersayap lebih ke kiri menjulukinya [negara kapitalis](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Negara_kapitalis&action=edit&redlink=1). Memang, negara China semakin lama semakin menuju ke arah sistem ekonomi bebas. Dalam suatu dokumen resmi yang dikeluarkan baru-baru ini, pemerintah menggariskan administrasi negara yang [demokratis](https://id.wikipedia.org/wiki/Demokrasi), meskipun keadaan sebenarnya di sana tidak begitu. Pemerintah RRC dikawal oleh [Partai Komunis China](https://id.wikipedia.org/wiki/Partai_Komunis_Tiongkok) (PKT) dan pemimpin negara dipilih langsung oleh Partai melalui Kongres. Walaupun terdapat sedikit-banyak gerakan ke arah liberalisasi, seperti [pemilihan umum](https://id.wikipedia.org/wiki/Pemilihan_umum) yang sekarang diadakan di tingkat desa dan sebagian badan perwakilan, partai ini terus memiliki mengawasi, terutama atas pemilihan jabatan-jabatan pemerintahan. Walaupun negara menggunakan cara otokratis untuk mengusir elemen-elemen penentangan terhadap pemerintahannya, pada masa yang sama pemerintah juga mencoba mengurangi penentangan dengan memajukan ekonomi, membenarkan tunjuk perasaan pribadi, dan melayani para penentang yang dianggap tidak berbahaya terhadap pemerintah secara lebih adil.

Penyaringan terhadap *dakwah-dakwah* politik juga rutin, dan RRC secara tegas menghapuskan protes atau organisasi apa pun yang dianggapnya berbahaya terhadap pemerintahannya, seperti yang terjadi di [Demonstrasi Tiananmen](https://id.wikipedia.org/wiki/Demonstrasi_Tiananmen) pada tahun [1989](https://id.wikipedia.org/wiki/1989). Akan tetapi, media republik rakyat ini semakin aktif menyiarkan masalah sosial dan menghebohkan gejala 'penyogokan' di peringkat bawahan pemerintahan. RRC juga begitu berhasil menghalangi gerakan informasi, dan ada masanya mereka terpaksa mengganti polisi mereka sebagai tindakan balas terhadap protes rakyat. Walaupun penentangan berstruktur terhadap PKT tidak dibenarkan sama sekali, demonstrasi rakyat semakin lama semakin kerap dan dibiarkan.

Popularitas Partai di kalangan rakyat sukar diukur, karena tiada pemilu di tingkat nasional, dan apabila orang China ditanya secara sendirinya pula, ada sebagian yang menyokong dan ada pula yang membangkang, namun sebagian besar menolak mengomentari masalah politik. Secara umum, banyak dari mereka yang suka akan peranan pemerintahan mengabadikan stabilitas, yang membolehkan ekonomi maju tanpa masalah apa pun. Antara masalah-masalah politik yang utama di China adalah [kesenjangan sosial](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Kesenjangan_sosial&action=edit&redlink=1) di antara kaya dan miskin dan gejala [suap](https://id.wikipedia.org/wiki/Suap) yang berlaku karena biokrasi pemerintahan. Terdapat juga partai politik yang lain di RRC, walaupun mereka hanya sekadar sub-partai atau partai yang rapat dengan PKT. PKT mengadakan dialog dengan mereka melalui suatu badan perhubungan khusus, yang dinamai [Dewan Perhubungan Cadangan Rakyat China](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Dewan_Perhubungan_Cadangan_Rakyat_Tiongkok&action=edit&redlink=1) yang dipertimbangkan RRC. Cara ini lebih disukai pemerintahan dibandingkan pemilu. Kendati begitu, partai ini secara totalnya tidak memberi kesan apa pun terhadap polisi dan dasar-dasar kerajaan. Fungsi badan perhubungan khusus ini lebih kepada mata luaran CPP, walaupun terdapat pengawai badan ini di semua tingkat pemerintahan.[[12]](#footnote-12)

# **B. Kebangkitan dan Pengaruh China**

## 1. Awal Kebangkitan Ekonomi

China hari ini dikenal sebagai salah satu negara yang bisa dibilang sangat kuat dalam bidang ekonomi bukan hanya skala regional tetapi bahkan sampai kepada skala global. Negara berpaham komunis ini sukses memainkan perannya dalam skala dunia berkat kemajuan ekonomi yang sangat pesat berawal dari perubahan kebijakan pemerintah komunis China di masa Deng Xiaoping pada akhir 1970 an yang awalnya *centrally planned* menjadi ekonomi yang berorientasi pasar, hal ini membuat peluang bisnis dan percepatan roda ekonomi terbuka sangat lebar. Terhitung sejak dimulainya “Kapitalisme China” negara ini selalu menunjukkan perkembangan yang sangat mengagumkan dengan pertumbuhan ekonomi di kisaran 7-10% setiap tahunnya.[[13]](#footnote-13) Kemajuan suatu negara bisa dilihat dari pendapatan per kapita nya, untuk negara China sendiri pendapatan per kapita nya di tahun 2014 adalah US$ 13,992.[[14]](#footnote-14)

## 2. Faktor kemajuan China

Selain karena perubahan kebijakan alasan mengapa negara China bisa berkembang pesat adalah karena potensi China itu sendiri. Beberapa faktor kemajuan itu adalah :

**Kekuatan Pasar** : Seperti yang kita ketahui bersama bahwa produk China saat ini sangat mendominasi pasar dunia alasannya tentu dengan harga produknya yang miring. China menghadapi tekanan dunia untuk mengkaji dan mengevaluasi nilai tukar Yuan yang dinilai terlalu rendah karena hal ini dipandang sebagai alasan utama mengapa produk berlabel *Made in China* bisa memenuhi pasar dunia dan sangat mendominasi. Tetapi tentu hal tersebut bukan satu-satunya alasan mengapa China bisa sangat mendominasi, jika benar hal seperti itu tentunya Indonesia bisa mengambil keuntungan karena nilai tukarnya terhadap dolar AS bisa dibilang rendah. Sektor UMKM dan bisnis swasta daerah ternyata menjadi salah satu roda penggerak ekonomi China yang signifikan karena sumbangsihnya dalam ekspor.

**Penggalakkan Industri** : Peran dan fungsi UMKM dan bisnis swasta daerah atau disebut juga TVEs sangat terasa. Sumbangsih TVEs bagi perekonomian China memang tidak bisa disepelekan. TVEs yang semula merupakan perkembangan dari industri pedesaan yang digalakkan oleh pemerintah China. Jika pada tahun 1960 jumlahnya hanya sekitar 117 ribu, namun semenjak reformasi tahun 1978 jumlahnya mengalami pertumbuhan spektakuler menjadi 1,52 juta. Apabila dilihat dari sisi penyediaan lapangan kerja, TVEs di akhir tahun 1990-an telah menampung setengah dari tenaga kerja di pedesaan China. Walaupun perkembangan TVEs ini sempat mengalami pasang surut dan tidak merata di seluruh wilayah China, namun secara rata-rata mengalami pertumbuhan yang sangat mengesankan. Produksi dari TVEs meningkat dengan rata-rata 22,9 persen pada periode 1978-1994. Secara nasional, output TVEs pada tahun 1994 mencapai 42% dari seluruh produksi nasional. Sedangkan untuk volume ekspor, TVEs memberikan kontribusi sebesar sepertiga dari volume total ekspor China pada tahun 1990-an (Pamuji, 2004).

**Planning dan Eksekusi yang baik** : Apa yang sekarang China nikmati dari industrinya terutama TVEs merupakan hasil usaha bertahun-tahun. Pada tahun 1986 dipimpin oleh State Science and Technology Commission (SSTC) China memperkenalkan Torch Program yang bertujuan untuk mengembangkan penemuan-penemuan dan penelitian-penelitian oleh universitas dan lembaga riset pemerintah untuk keperluan komersialisasi. Hasil yang diperoleh kemudian ditindaklanjuti dengan membuat New Technology Enterprises (NTEs). Selanjutnya SSTC mengembangkan 52 high-tchnology zones yang serupa dengan research park di Amerika dengan bertumpu pada NTEs tadi (Mufson, 1998). Walaupun NTEs ini bersifat perusahaan bersakala besar namun kedepannya memiliki peran sebagai basis dalam pengembangan teknologi untuk industri-industri kecil dan menengah.

Pemerintah China kemudian masih dengan SSTC mengeluarkan kebijakan untuk mendukung TVEs yang disebut sebagai The Spark Plan. Kebijakan ini terdiri dari 3 kegiatan utama yang berangkaian. Pertama, memberikan pelatihan bagi 200.000 pemuda desa setiap tahunnya berupa satu atau dua teknik yang dapat diterapkan di daerahnya. Kegiatan kedua dilakukan dengan lembaga riset di tingkat pusat dan tingkat provinsi guna membangun peralatan teknologi yang siap pakai di pedesaan. Dan yang ketiga adalah dengan mendirikan 500 TVEs yang berkualitas sebagai pilot project (Pamuji, 2004).

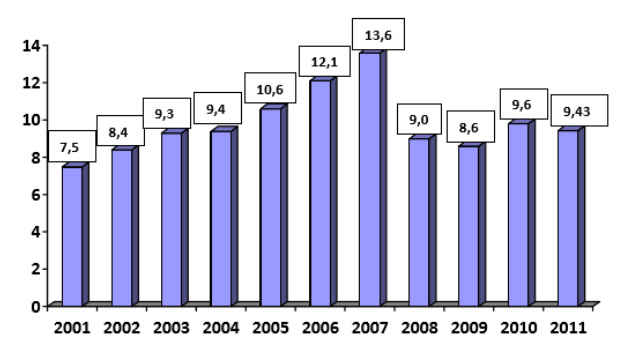
Pemerintah China juga berusaha menempatkan diri sebagai pelayan dengan menyediakan segala kebutuhan yang diperlukan oleh industri. Mulai dari hal yang paling essensial dalam memulai sebuah usaha yaitu birokrasi perizinan yang mudah dan cepat, dimana dalam sebuah artikel dikatakan bahwa untuk memulai usaha di China hanya membutuhkan waktu tunggu selama 40 hari, bandingkan dengan Indonesia yang membutuhkan waktu 151 hari untuk mengurus perizinan usaha.[[15]](#footnote-15) Tidak ketinggalan infrastruktur penunjang untuk memacu ekspor yang disiapkan oleh pemerintah China secara serius. Bila pada tahun 1978 total panjang jalan raya di China hanya 89.200 km, maka pada tahun 2002 meningkat tajam menjadi 170.000 km. Untuk pelabuhan, setidaknya saat ini China memiliki 3.800 pelabuhan angkut, 300 di antaranya dapat menerima kapal berkapasitas 10.000 MT. Sementara untuk keperluan tenaga listrik pada tahun 2001 saja China telah mampu menyediakan sebesar 14,78 triliun kwh, dan saat ini telah dilakukan persiapan untuk membangun PLTA terbesar di dunia yang direncanakan sudah dapat digunakan pada tahun 2009 (Wangsa, 2005).

**Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan SDM** : Dalam hal SDM untuk dunia usaha China juga tidak tanggung-tanggung dalam mengarahkan orang-orang terbaiknya untuk menjadi pengusaha yang handal. Sejak tahun 1990-an, China telah mengirimkan ribuan tenaga mudanya yang terbaik untuk belajar ke beberapa universitas terbaik di Amerika Serikat, seperti Harvard, Stanford, dan MIT. Di Harvard saja, China telah mengirimkan ribuan mahasiswanya untuk mempelajari sistem ekonomi terbuka dan kebijakan pemerintahan barat, walaupun China masih menerapkan sistim ekonomi yang relatif tertutup. Sebagai hasilnya, China saat ini telah memiliki jaringan perdagangan yang sangat mantap dengan Amerika, bahkan memperoleh status sebagai The Most Prefered Trading Partner (Kardono, 2001). Pemerintah China juga membujuk para overseas Chinese scholars and professionals, terutama yang sedang dan pernah bekerja di pusat-pusat riset dan MNCs di bidang teknologi di seluruh penjuru dunia untuk mau pulang kampung dan membuka perusahaan baru di China. Mantan-mantan tenaga ahli dari Silicon Valley dan IBM ini misalnya, diharapkan nantinya juga akan dapat mempermudah pembukaan jaringan usaha dengan MNCs ex-employer lainnya yang tersebar di seluruh dunia.[[16]](#footnote-16) Tentu saja bujukan itu dilakukan dengan iming-iming kemudahan dan fasilitas untuk memulai usaha, seperti insentif pajak, kemudahan dalam perizinan, dan suntikan modal.

# **C. Kepentingan Ekonomi di Kawasan**

Kawasan Asia Pasifik saat ini menjadi kawasan yang menjadi pusat perhatian dunia karena di dalamnya terdapat dinamika yang menarik dan juga menjadi sumber perebutan kepentingan karena banyaknya sumber daya dan nilai-nilai strategis lainnya. Kini kawasan Asia Pasifik bukan hanya menjadi perhatian negara-negara di sekitarnya namun juga menjadi perhatian negara-negara besar yang mempunyai kepentingan-kepentingan tertentu. Sejak berakhirnya era perang dingin di awal 1990 an dan jatuhnya rezim komunis Uni Soviet kondisi dunia yang awalnya bipolar dimana dunia seakan terbelah menjadi dua kubu menjadi normal kembali. Ancaman perang nuklir dapat terhindarkan dan setelah itu Amerika Serikat tampil menjadi negara yang sangat mendominasi kancah perpolitikan dunia, termasuk dalam bidang ekonominya, dan kawasan Asia Pasifik pun tidak luput dari pengaruh Amerika Serikat yang memainkan peranan yang cukup besar di kawasan.

China sebagai salah satu negara terbesar di dunia merasa bahwa Amerika Serikat terlalu banyak memainkan peranan di kawasan, maka dari itu China berusaha bangkit dan berusaha memainkan peran yang lebih besar di kawasan untuk menggeser pengaruh Amerika Serikat. Hal ini didasarkan pada sejarah hubungan kedua negara yang *fluktuatif* dimana kedua negara sering bergesekan dalam hal-hal tertentu yang berdasarkan konflik kepentingan masing-masing mulai dari perbedaan ideologi hingga selalu ikut campurnya Amerika Serikat terhadap masalah China dengan negara lain. Kebangkitan ekonomi China terbukti dengan berhasilnya negara tersebut menduduki posisi kedua sebagai negara dengan kekuatan ekonomi terbesar di dunia setelah melewati Jepang pada Agustus 2010 silam.[[17]](#footnote-17) Keunggulan China dalam bidang ekonomi dapat kita saksikan lewat beberapa indikator. Indikator-indikator tersebut adalah aktivitas industrinya, volume perdagangan dengan banyaknya ekspor-impornya, cadangan devisa dan yang pasti adalah dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi China yang semakin meningkat.

**Gross Domestik Product China dari Tahun 2001-2011 (%)[[18]](#footnote-18)**

*Sumber : Data diolah dari World Bank, 2011*

## 1. Mitra Dagang China

Pembangunan ekonomi China dilakukan secara bertahap dan pembangunan ekonomi tersebut tentunya harus bisa berdampak kepada meningkatnya taraf hidup rakyat dan terangkatnya harkat dan martabat negara tersebut. Sebagai negara yang pertumbuhan ekonominya sangat pesat tentu dibutuhkan mitra-mitra dagang yang menguntungkan karena ketika berbicara perkembangan ekonomi pasti akan membahas ekspor-impor yang dimana hal tersebut berhubungan dengan negara-negara lain, dan dari proses tersebut terjadilah interdependensi atau adanya saling ketergantungan antar negara-negara yang bekerjasama dan esensi dari semua itu adalah melengkapi kekurangan satu sama lain.

Pada tahun 2010, total ekspor China mencapai 1.19 trilliun USD sedangkan total impornya mencapai 922 miliar USD. Secara keseluruhan, China mendapatkan surplus 273 miliar USD dari rasio perbandingan ekspor-impornya.[[19]](#footnote-19) Pada tahun 2010, negara yang paling banyak mengimpor barang ke China adalah Jepang yang mencapai 13,3% dari total impor, Taiwan sebesar 9,2% dari total impor, Amerika Serikat sebesar 7,2%, diikuti Korea Selatan dengan peresentase 5,2% dari total impor, dan selanjutanya Jerman dengan diikuti 4,9%. Sementara konsumen terbesar terhadap ekspor China adalah Amerika Serikat dengan presentase 17,7% dari total ekspor, Hong Kong sebesar 13,3% dari total ekspor, Jepang sebesar 8,1% dari total ekspor, diikuti Korea Selatan sebesar 5,2% dari total ekspor, dan yang terakhir Jerman sebesar 4,1% dari total ekspor.[[20]](#footnote-20)

Dilihat dari rasio dagang ekspor-impor, Amerika merupakan salah satu mitra dagang utama sekaligus paling penting bagi China. Ekspor China ke negara adidaya tersebut mencakup mesin peralatan listrik sebesar 90,8 miliar USD, peralatan power generator senilai 82,7 miliar USD, pakaian senilai 28,8 miliar USD, mainan dan peralatan olahraga senilai 25 mlliar USD, mebel senilai 20 miliar USD, sepatu dan bagiannya senilai 15,9 miliar USD, plastik senilai 9.6 miliar USD, serta besi dan baja senilai 8,4 miliar USD.[[21]](#footnote-21)

Menjadi sebuah keunikan ketika China dan Amerika Serikat disebutkan sebagai dua negara yang berseteru, di satu sisi Amerika Serikat adalah pesaing teratas China dalam rangka berebut pengaruh di kawasan Asia Pasifik tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa Amerika Serikat juga adalah salah satu mitra dagang terpenting China dalam perkembangan ekonominya. Hal ini menandakan peran penting China sebagai negara besar diakui oleh dunia, hubungan dagang dengan Amerika Serikat salah satunya.

## 2. Peran Kerjasama Ekonomi di Kawasan

Karena perkembangannya yang sangat pesat, China sangat mungkin menjadi negara yang akan mendominasi kawasan, peran China dalam skala global sudah terasa apalagi di tingkat regional. Dengan hal ini tentunya China sangat berperan penting dalam stabilitas kawasan. China membangun kerjasama strategis dengan negara-negara lain untuk memperluas pengaruhnya, salah satunya adalah dengan keanggotaan China dalam APEC, singkatan dari Asia-Pacific Economic Cooperation atau Kerja sama Ekonomi Asia Pasifik, adalah forum ekonomi 21 negara di [Lingkar Pasifik](https://id.wikipedia.org/wiki/Lingkar_Pasifik).[[22]](#footnote-22) yang bertujuan untuk mengukuhkan pertumbuhan ekonomi, mempererat komunitas dan mendorong [perdagangan bebas](https://id.wikipedia.org/wiki/Perdagangan_bebas) di seluruh kawasan [Asia-Pasifik](https://id.wikipedia.org/wiki/Asia-Pasifik). APEC didirikan pada tahun [1989](https://id.wikipedia.org/wiki/1989) sebagai tanggapan terhadap pertumbuhan interdependensi ekonomi negara-negara Asia-Pasifik dan lahirnya blok perdangangan lain di bagian-bagian lain dunia; ketakutan akan Jepang mendominasi kegiatan ekonomi di kawasan Asia-Pasifik, dan untuk mendirikan pasar baru untuk produk agrikultural dan bahan mentah di luar Eropa.[[23]](#footnote-23)

Dalam forum APEC yang diselenggarakan oleh Indonesia sebagai tuan rumah tahun 2013, atmosfir persaingan agenda ekonomi China dan Amerika Serikat sangat terasa karena seperti yang diketahui bersama bahwa China dan Amerika Serikat adalah dua negara besar yang saling bersaing dalam perebutan pengaruh. Saat itu dari pihak Amerika Serikat kehadiran Presiden Barack Obama diwakilkan oleh Menteri Luar Negeri Amerika Serikat yaitu John Kerry. Kerry melobi dengan gerak cepat sebuah penandatanganan pakta besar perdagangan bebas dengan 12 negara APEC, kecuali China dan Indonesia.

“Kita memerlukan aturan modern untuk jalan yang sedang berubah, aturan yang bisa menjaga kecepatan pasar hari ini,” kata Kerry dalam pidato di sela-sela pertemuan di forum Trans-Pacific Partnership (TPP) yang kelihatannya sulit dijual.[[24]](#footnote-24)

Kerry bertemu dengan 11 negara lain yang terlibat dalam TPP, untuk memenuhi batas waktu yang ditentukan Obama bagi perjanjian perdagangan itu pada akhir tahun ini. AS telah memperjuangkan TPP sebagai aturan “standar emas” untuk menghadapi berbagai perubahan yang kompleks bagi ekonomi abad-21, seperti tentang bagaimana mengawasi komputasi *cloud* serta hak paten. Tapi China dan bahkan sejumlah negara berkembang yang termasuk dalam TPP telah menyampaikan kekhawatiran bahwa aturan-aturan utama dalam pakta itu hanya akan menguntungkan negara-negara kaya dan berbagai perusahaan kuat.

“China akan berkomitmen untuk membangun kerangka kerjasama regional trans-Pasifik yang menguntungkan semua pihak,” kata Presiden Xi Jinping dalam pidato setelah Kerry di forum bisnis APEC.

“Kita harus meningkatkan koordinasi… memperdalam penyatuan kawasan dan menghindari efek mangkuk spaghetti (meningkatnya kompleksitas ekonomi dunia akibat munculnya berbagai blok perdagangan) untuk membangun kerjasama yang lebih dekat di seluruh Pasifik.“

Dalam hal ini terlihat bahwa China berusaha menunjukkan kekuatannya dalam menghadapi manuver Amerika Serikat. Selain itu pengaruh China dalam bidang ekonomi di kawasan Asia Pasifik terbukti dengan dipandangnya China sebagai negara yang menggantikan posisi Jepang sebagai negara paling berhasil dalam setengah abad terakhir, ini tentu berat bagi Jepang yang sebelumnya dipandang sebagai negara utama di Asia Timur hingga kemudian China mulai menjadi raksasa ekonomi yang menyebarkan pengaruhnya dan memainkan peran yang sangat dominan di kawasan. Meskipun sekarang China dan Jepang adalah dua negara yang saling bermitra dalam perdagangan dan bisa dibilang adalah mitra penting tetapi China dan Jepang mempunyai sejarah yang cukup pahit dimana dahulu Jepang pernah menginvasi dan menjajah China dan hingga kini pun mereka sering terlibat dalam permasalahan sengketa wilayah ataupun permasalahan lainnya, dan hari ini kemudian China bangkit membayang-bayangi pengaruh Jepang dan hal ini dipandang seperti sebuah ajang balas dendam negara “Tirai Bambu” tersebut terhadap “negeri matahari terbit” tentu hal ini juga membuktikan seiring kuatnya China dalam bidang ekonomi semakin memperkuat juga posisi China dalam kancah perpolitikan global maupun kawasan.

# **D. Kekuatan dan Anggaran Militer China**

Tidak bisa dipungkiri bahwa permasalahan yang selalu muncul di kawasan adalah permasalahan sengketa wilayah di sejumlah perbatasan seperti yang terjadi antara China dan Vietnam atas pulau paracel yang masuk dalam wilayah kepulauan Spartly di Laut China Selatan dan sengketa dengan Jepang atas wilayah Pulau Senkaku yang mengandung sumberdaya minyak bumi. Kemudian juga masalah rivalitas antar tiga negara yang berpengaruh antara lain China, Jepang dan Korea Selatan, mereka mempunyai catatan historis yang kelam dan hubungan yang naik turun disebabkan sejarah Perang Dunia ke dua, dimana Jepang tidak mau mengakui segala tindak kejahatan perangnya pada masa tersebut. Persaingan antara ketiga negara ini sangat terlihat dan cukup kompetitif khususnya dalam bidang ekonomi, mereka saling membuktikan dan pamer kekuatan ekonomi untuk membuktikan siapa yang paling utama diantara mereka, kekuatan ketiga negara ini andai saja digabung sangatlah kuat, sangat berpengaruh dan menjadi penyeimbang dominasi barat tetapi ketiga negara yaitu China, Jepang dan Korea Selatan tidak mempunyai pakta kerjasama yang resmi seperti ASEAN dan Uni Eropa, ini menunjukkan bahwa antara mereka sangatlah ingin menunjukkan siapa yang terbaik. Segala upaya dilakukan untuk mempertahankan eksistensi dan pengaruh negara-negara tersebut, salah satunya China yang berusaha menjaga pengaruhnya dengan meningkatkan kekuatan angkatan bersenjata mereka, selain dari ancaman Jepang dan Korea Selatan tetapi untuk antisipasi ancaman yang lebih besar yaitu ancaman dari negeri “Paman Sam” yaitu negara adidaya Amerika Serikat yang juga diketahui sebagai sekutu Jepang dan Korea Selatan.

## 1. Kekuatan Militer

China dengan jumlah penduduk kurang lebih 1 milyar jiwa merupakan salah satu negara yang memiliki jumlah pasukan terbesar di dunia, baik secara fisik maupun jumlah persenjataan yang dimiliki. Secara kekuatan fisik jumlah personel militer China yang ada saat ini berjumlah kurang lebih 2,5 juta pasukan yang tergabung dalam Angkatan Bersenjata Republik Rakyat China. Tentara Pembebasan Rakyat (people’s liberation army) merupakan nama dari angkatan bersenjata China. People’s Liberation Army secara (PLA) yang secara resmi terbentuk pada tanggal 1 Agustus 1927 ketika terjadinya peristiwa pemberontakan Nanchang.[[25]](#footnote-25) Mereka terbagi kedalam 3 unit. Ketiga unit dalam Angkatan Bersenjata China adalah Peoples Liberation Army ( PLA ), People Arms Police ( PAP ), dan pasukan cadangan serta milisi sipil. Peoples Liberation Army terdiri dari 3 angkatan yaitu angkatan darat, laut dan Udara dan ditambah dengan Corps Strategic Missile Forces yang bertugas secara khusus pada masalah persenjataan nuklir. Dan kesemuanya dibawah kendali dari Central Military Commission ( CMC ).

Dari jumlah tersebut bisa dibayangkan banyaknya personel Angkatan Bersenjata yang terlatih belum lagi ditambah dengan personel militer cadangan. Tentara aktif angkatan bersenjata China yaitu anggota Angkatan Darat, Angkatan Udara dan Angkatan Laut berada di angka 2.255.000 personel, Tentara cadangan berada di angka 800.000 personel kemudian personel Paramiliter seperti Karabiner, Polisi Militer, Garda Nasional, dll berada di angka 1.500.00 personel, jika dijumlahkan personel Angkatan bersenjata aktif, cadangan dan paramiliter China berada di angka 4.585.000 personel.[[26]](#footnote-26)

### a. Angkatan Darat

Para ahli memperkirakan bahwa Angkatan Darat memiliki 18 korps seukuran Grup dengan 7.000 tank modern, 8.000 artileri. Jika senjata tua tetapi masih operasional dimasukkan dalam hitungan Angkatan Darat diperkirakan memiliki total 9,000-12,000 tank, hampir 12.000 kendaraan infanteri dan kendaraan lapis baja, lebih dari 2.000 jenis artileri self-propelled, hampir 3.000 roket, lebih dari 7.000 sistem anti-tank rudal, 15.000 senjata anti-pesawat dan sistem rudal, dan sekitar 6.000 artileri dan 10.000 mortir.

Sementara beberapa peralatan telah menjalani program modernisasi sejak awal abad ini. Sekarang mereka memiliki hampir 1.000 tank tempur utama Jenis-99, yang dapat melawan tank dari negara-negara maju, dan persenjataan yang dilengkapi berbagai self-propelled artillery and rockets, termasuk yang paling kuat di dunia roket WS-2D, yang memiliki jangkauan hingga 400 kilometer.

### b. Angkatan Udara

Angkatan Udara China saat ini memiliki jumlah pesawat tempur terbesar ketiga di dunia setelah Amerika Serikat dan Rusia. Amerika memperkirakan negara ini memiliki sekitar 2.100 jet tempur modern dan 1.500 pesawat tempur tua, 500 pesawat angkut dan lebih dari 100 pesawat pengintai. China di antaranya memiliki lebih dari 100 jet tempur multirole J-10 dalam pelayanan, serta 280 pembom strategis Tu-16 dan jet tempur MiG-19. Selain itu juga memiliki 120 jet tempur-pembom JH-7 buatan dalam negeri. Selama 25 tahun terakhir, China telah membeli 176 pesawat tempur yang terdiri Su-27 dan Su-30 buatan Rusia dan mengembangkan pesawat tempur generasi kelima sendiri seperti J-20 dan J-31, yang telah menyelesaikan tes penerbangan. Pada 2013, China berhasil melakukan penerbangan perdana pesawat angkut militer besar Y-20. Pesawat ini diharapkan akan menggunakan mesin buatan China pada 2017 menggantikan mesin buatan Rusia. Dalam hal helikopter serang, China telah mengembangkan Z-10, yang dirancang terutama untuk misi perang anti-tank tetapi juga memiliki kemampuan skunder untuk perang udara ke udara. China juga telah membangun lini produksi yang lengkap untuk kendaraan udara tak berawak (UAV), dengan meluncurkan drone profil tinggi Guizhou Soar Dragon pada tahun 2013. Drone ini mampu membawa beban tempur 650 kilogram dan perjalanan lebih dari 7.000 km.

### c. Senjata Nuklir

DF-21 China China menguji bom atom pertama di tahun 1964, menjadi negara kelima di dunia yang memiliki senjata nuklir. Sejak mengirimkan satelit pertamanya ke luar angkasa pada tahun 1970, teknologi kedirgantaraan China telah meningkat ke tahap di mana telah mengirimkan astronot ke luar angkasa secara berkala untuk lebih dari satu dekade, dan bahkan memiliki stasiun ruang angkasa sendiri, the-Tiangong 1, yang diluncurkan pada bulan September 2011.

Korps Artileri Kedua China memiliki sekitar 120.000 tentara dan 1,500-2,000 rudal balistik yang mampu membawa hulu ledak nuklir, termasuk hampir 100 rudal balistik antarbenua (ICBM) seperti DF-5A dengan jangkauan 13.000 km. Perkiraan konservatif China ada di urutan ketiga di belakang Rusia dan Amerika Serikat sebagai negara dengan senjata nuklir paling kuat di dunia, dengan setidaknya 130 rudal balistik yang mampu membawa hulu ledak nuklir, sekitar 40 kapal selam rudal balistik berkemampuan nuklir, beberapa lusin bom nuklir dirancang untuk pembom strategis, dan 150-350 rudal jelajah nuklir. Angka-angka belum diverifikasi mengingat sifat rahasia mereka, dan perkiraan paling berani menunjukkan bahwa China bisa memiliki sebanyak hampir 10.000 hulu ledak nuklir.

### d. Angkatan Laut

Sebelum pergantian abad ke-21, Angkatan Laut China dianggap sebagai “armada nyamuk” dibandingkan dengan kekuatan dunia. Sekarang, China telah menjadi pembuat kapal terbesar di dunia dengan lebih dari 3.000 galangan kapal di seluruh negeri. Pada saat yang sama, China telah aktif membeli teknologi angkatan laut asing, termasuk empat kapal perusak dan 10 kapal selam dari Rusia pada pergantian abad, serta berbagai jenis sistem pertahanan laut dan rudal udara. China sekarang juga memiliki kapal induk, Liaoning, ditugaskan pada tahun 2012 setelah dibangun kembali dari pembawa kapal induk era Soviet Varyag yang dibeli dari Ukraina. China juga tengah mengembangkan kapal induk sendiri, dengan dua kapal induk dilaporkan tengah dibangun. Menurut data AS, pada 2014 Angkatan Laut China memiliki satu kapal induk, 24 kapal perusak, 49 frigat dipandu-rudal, sembilan korvet, 57 kapal pendarat, lebih dari seratus kapal rudal modern dan beberapa ratus kapal patroli penjaga pantai, serta 61 kapal selam diesel dan 5-8 kapal selam nuklir.

## 2. Anggaran Militer China

Penguatan di bidang pertahanan keamanan Republik Rakyat China melalui modernisasi serta peningkatan belanja militer sesuatu yang menarik untuk dikaji seiring dengan pertumbuhan ekonomi China. Selama kurun waktu delapan tahun China telah meningkatkan anggaran belanja militernya secara signifikan. Pada tahun 2000 anggaran pertahanan yang dialokasikan oleh pemerintah China adalah 14,6 miliar juta, tahun 2001, 17 miliar dolar lebih besar di bandingkan Korea Selatan dan Taiwan. Kenaikan anggaran pertahanan China pada tahun 2001 dikarenakan konflik yang terjadi di Kosovo dan situasi dunia saat itu. Tahun 2002 anggaran yang dialokasikan sejumlah 20 miliar dolar dan di tahun 2003 naik menjadi 22 miliar dolar. Di tahun 2004 anggaran pertahan China terus meningkat sebesar 2,6 miliar dolar menjadi 24,6 miliar dolar, meskipun pada tahun 2004 China mengalami defisit sebesar 38,7 miliar dolar akibat dari pengeluaran persenjataan yang melebihi anggaran yang telah ditentukan. Tahun 2005 anggaran pertahanan China naik sebesar 12 persen atau sekitar 29,9 miliar dolar dan setahun kemudian 2006 naik sebesar 15 persen senilai 35 miliar dolar. Tahun 2007 meningkat menjadi 45 miliar dolar dan maret 2008 pemerintah China secara resmi mengumumkan kenaikan anggaran pertahanannya menjadi 57,22 miliar dolar.[[27]](#footnote-27) Bahkan pada tahun 2009 anggaran belanja pertahanan angkatan bersenjata China sudah mencapai angka kurang lebih 70 miliar dolar. Kebijakan pemerintah China untuk menaikan anggaran pertahanannya tanpa adanya transparansi dari anggaran tersebut, telah menarik perhatian dunia internasional dan menimbulkan kecemasan sejumlah negara khususnya Jepang. Meski demikian pemerintah China menyatakan hal tersebut merupakan kebijakan yang normal, bersifat damai dengan tujuan melakukan modernisasi peralatan militer dalam negeri dan bukan untuk sesuatu yang bersifat offensive. China sangat berkomitmen untuk turut serta dalam menciptakan perdamaian dan keamanan di dunia. Untuk mewujudkan hal tersebut China perlu untuk memperkuat basis pertahanannya sesuai dengan kondisi dunia internasional saat ini. Negara-negara yang berada di kawasan Asia Timur sangat serius dalam melihat perkembangan militer China khususnya masalah anggaran militernya yang terus meningkat tanpa disertai transparansi dari anggaran tersebut. Negara-negara tersebut berusaha untuk terus menekan China dalam perkembangan program militernya dengan cara melakukan kritikan terhadap China bahwa dengan jumlah anggaran militer yang besar dapat memicu instabilitas kawasan serta menyulut kemarahan negara-negara di Asia Timur yang dapat mengakibatkan terjadinya perang dalam kawasan tersebut.

1. Walton, Greg; International Centre for Human Rights and Democratic Development (2001). "Executive Summary". [*China's golden shield: Corporations and the development of surveillance technology in the People's Republic of China*](http://books.google.com/?id=S9rP0A2q14UC&lpg=PA4&dq=single-party%20%22people%27s%20republic%20of%20china%22&pg=PA5#v=onepage&q=%22single-party%20state%22). Rights & Democracy. p. 5.[ISBN](https://id.wikipedia.org/wiki/International_Standard_Book_Number) [978-2-922084-42-9](https://id.wikipedia.org/wiki/Istimewa:Sumber_buku/978-2-922084-42-9). [↑](#footnote-ref-1)
2. ["Countries of the world ordered by land area"](http://www.listofcountriesoftheworld.com/area-land.html). Listofcountriesoftheworld.com. Diakses tanggal 10 Oktober 2017 [↑](#footnote-ref-2)
3. Dahlman, Carl J; Aubert, Jean-Eric. ["China and the Knowledge Economy: Seizing the 21st Century. WBI Development Studies. World Bank Publications."](http://www.eric.ed.gov/ERICWebPortal/custom/portlets/recordDetails/detailmini.jsp?_nfpb=true&_&ERICExtSearch_SearchValue_0=ED460052&ERICExtSearch_SearchType_0=no&accno=ED460052). Institute of Education Sciences. Diakses tanggal 11 Oktober 2017 [↑](#footnote-ref-3)
4. <http://browse.oecdbookshop.org/oecd/pdfs/product/4107091e.pdf>Angus Maddison. Chinese Economic Performance in the Long Run. Development Centre Studies. Accessed 2017. p.29 [↑](#footnote-ref-4)
5. White, Garry (10 February 2013). ["China trade now bigger than US"](http://www.telegraph.co.uk/finance/economics/9860518/China-trade-now-bigger-than-US.html). *Daily Telegraph* (London). Diakses tanggal 11 Oktober 2017. [↑](#footnote-ref-5)
6. Muldavin, Joshua (9 February 2006). ["From Rural Transformation to Global Integration: The Environmental and Social Impacts of China's Rise to Superpower"](http://www.carnegieendowment.org/events/index.cfm?fa=eventDetail&id=851&prog=zch). Carnegie Endowment for International Peace. Diakses tanggal 11 Oktober 2017 [↑](#footnote-ref-6)
7. ["A Point Of View: What kind of superpower could China be?"](http://www.bbc.co.uk/news/magazine-19995218). BBC. 19 October 2012. Diakses tanggal 11 Oktober 2017. [↑](#footnote-ref-7)
8. ["Cultural History and Archaeology of China"](http://web.archive.org/web/20071215094418/http:/exchanges.state.gov/culprop/cn04sum.html). Bureau of Educational and Cultural Affairs, U.S. State Department. Diarsipkan dari [versi asli](http://exchanges.state.gov/culprop/cn04sum.html) tanggal 2007-12-15. Diakses tanggal 11 Oktober 2017 [↑](#footnote-ref-8)
9. Henry Cleere. Archaeological Heritage Management in the Modern World. 2005. Routledge. hal. 318. [ISBN 0-415-21448-3](https://id.wikipedia.org/wiki/Istimewa:Sumber_buku/0415214483). [↑](#footnote-ref-9)
10. Smith, Joseph; and Davis, Simon. [2005] (2005). The A to Z of the Cold War. Issue 28 of *Historical dictionaries of war, revolution, and civil unrest*. Volume 8 of *A to Z guides*. Scarecrow Press publisher. [ISBN 0-8108-5384-1](https://id.wikipedia.org/wiki/Istimewa:Sumber_buku/0810853841), 9780810853843 [↑](#footnote-ref-10)
11. Akbar, Arifa (17 September 2010). ["Mao's Great Leap Forward 'killed 45 million in four years'"](http://www.independent.co.uk/arts-entertainment/books/news/maos-great-leap-forward-killed-45-million-in-four-years-2081630.html). London: The Independent. Diakses tanggal 11 Oktober 2017. [↑](#footnote-ref-11)
12. [https://id.wikipedia.org/wiki/Republik\_Rakyat\_China](https://id.wikipedia.org/wiki/Republik_Rakyat_Tiongkok), diakses pada tanggal 11 Oktober 2017 [↑](#footnote-ref-12)
13. ["China’s economy: In three parts"](http://www.economist.com/news/finance-and-economics/21594999-some-chinese-economic-indicators-are-moving-right-direction-others-are). The Economist. 25 Januari 2014. Diakses tanggal 11 Oktober 2017. [↑](#footnote-ref-13)
14. ["China"](https://www.imf.org/external/pubs/ft/weo/2014/02/weodata/weorept.aspx?pr.x=67&pr.y=8&sy=2012&ey=2019&scsm=1&ssd=1&sort=country&ds=.&br=1&c=924&s=NGDP_R%2CNGDP_RPCH%2CNGDP%2CNGDPD%2CNGDP_D%2CNGDPRPC%2CNGDPPC%2CNGDPDPC%2CPPPGDP%2CPPPPC%2CPPPSH&grp=0&a=). Yayasan Keuangan Internasional. Diakses tanggal 11 Oktober 2017. [↑](#footnote-ref-14)
15. <https://www.suaramerdeka.com/harian/0503/01/eko07.html> diakses pada tanggal 11 Oktober 2017 [↑](#footnote-ref-15)
16. https://www.mail-archive.com/bhtv @paume.itb.ac.id/msg00042.html, diakses pada tanggal 11 Oktober 2017 [↑](#footnote-ref-16)
17. China resmi Salib Jepang. 2010. *Kompas*, 18 Agustus, hal. 9 [↑](#footnote-ref-17)
18. World Bank. 2011. *GDP per capita growth (annual %)*. Dalam (<http://search.worldbank.org>), diakses 12 Oktober 2017 [↑](#footnote-ref-18)
19. http://www.suite101.com/content/china-trade-statistics-2009-a205058, diakses tanggal 12 Oktober 2017 [↑](#footnote-ref-19)
20. Ibid [↑](#footnote-ref-20)
21. http://www.uschina.org/statistics/tradetable.html, diakses tanggal 12 Oktober 2017 [↑](#footnote-ref-21)
22. [Member Economies - Asia-Pacific Economic Cooperation](http://www.apec.org/about-us/about-apec/member-economies.aspx). Apec.org [↑](#footnote-ref-22)
23. [CHAPTER 5, Back to Canberra: Founding APEC](http://www.pecc.org/resources/doc_view/601-back-to-canberra-founding-apec) [↑](#footnote-ref-23)
24. [https://www.dw.com/id/rivalitas-as-China-bayangi-apec/a-17143999-0](https://www.dw.com/id/rivalitas-as-cina-bayangi-apec/a-17143999-0), diakses pada tanggal 12 Oktober 2017 [↑](#footnote-ref-24)
25. Douglas J. Murray and Paul R. Viotti (eds), The Defence Policy of Nation: A Comparative Study. Third Edition, The Jhon Hopkins University Press, London, 1994. Hal.336 [↑](#footnote-ref-25)
26. <https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_negara_menurut_jumlah_tentara>, diakses pada tanggal 12 Oktober 2017 [↑](#footnote-ref-26)
27. China’s Defense Budget diakses melalui http//:www.globalsecurity.org Vol. 7, No. 1, Juni 2010 [↑](#footnote-ref-27)